

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang dalam kondisi sehat selama 5 tahun berturut-turut ada sebanyak 5 dari 33 perusahaan yang dijadikan sampel. Jadi dari total sampel hanya 15% perusahaan yang tergolong sehat.
2. Perusahaan yang dalam diprediksikan dalam kondisi beresiko tinggi akan bangkrut selama 5 tahun berturut-turut ada 12 dari 33 perusahaan. Jadi dari total sampel 36,3% perusahaan diprediksi beresiko tinggi akan bangkrut.
3. Pada 2013 perusahaan diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 18 perusahaan, 4 dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 11 dalam kondisi sehat. Jadi 54.5% dari total sampel diprediksi beresiko tinggi akan bangkrut.
4. Pada 2014 perusahaan diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 21 perusahaan, 2 dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 10 dalam kondisi sehat. Jadi 53.6% dari total sampel diprediksi beresiko tinggi akan bangkrut.

5. Pada 2015 perusahaan diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 19 perusahaan, 5 dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 9 dalam kondisi sehat. Jadi 57.7% dari total sampel diprediksi beresiko tinggi akan bangkrut.
6. Pada 2016 perusahaan diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 19 perusahaan, 3 dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 11 dalam kondisi sehat. Jadi 57.7% dari total sampel diprediksi beresiko tinggi akan bangkrut.
7. Pada 2017 perusahaan diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 20 perusahaan, 3 dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 10 dalam kondisi sehat. Jadi 57.7% dari total sampel diprediksi beresiko tinggi akan bangkrut.
8. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 11 (50%) perusahaan, 3 (13,6%) dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 8 (36,4%) perusahaan dalam kondisi sehat dari 22 perusahaan.
9. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu diprediksi yang beresiko tinggi akan bangkrut ada sebanyak 9 (81,8%) perusahaan, 0 dalam kondisi *grey area* (rawan) dan 2 (18,2%) perusahaan dalam kondisi sehat dari 11 perusahaan.

10. Hasil uji T-test menunjukkan tidak ada perbedaan antara nilai z-score perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dengan nilai z-score perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilaksanakan saat ini masih memiliki sejumlah yang kelemahan dan kekurangan. Secara umum keterbatasan dan saran yang dapat peneliti ajukan:

1. Sampel yang hanya menggunakan objek perusahaan pada sektor barang konsumsi bukan keseluruhan perusahaan Manufaktur. sebaiknya untuk penelitian peneliti menyarankan selanjutnya menggunakan objek yang berbeda bila perlu keseluruhan perusahaan manufaktur atau keseluruhan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Masih terdapat sejumlah metode yang mampu memprediksi kebangkrutan perusahaan. Seperti metode Camel, Springate, Zmijewski dan lainnya yang tidak peneliti gunakan dalam penelitian ini. Serta membandingkan tingkat akurasi masing-masing metode dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.